

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa harus mempunyai bekal kecakapan hidup agar dapat mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dalam masyarakat. Siswa dengan kecakapan hidup yang baik akan mampu menyelesaikan masalah-masalah melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan kunci untuk menjawab berbagai permasalahan hidup. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keprihatinan pemerintah terhadap kualitas peserta didik terhadap peningkatan kecakapan personal peserta didik, pada tahun 2002 Depdiknas meluncurkan konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup. Konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup membekali peserta didik, diantaranya dengan kecakapan personal yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai berbagai kecakapan yang dapat menolong dirinya untuk bertahan hidup.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat¹. Pada masa sekarang ini pendidikan memiliki peranan

¹ Redja mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Cet ke-2, hlm. 11.

yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.

Konsep baik dalam islam merupakan suatu acuan bagi manusia untuk menjalankan kehidupan sendiri. Fitrah manusia adalah berakhlak mulia. Oleh karena itu bersyukur kepada Allah SWT dengan berakhlak baik insya Allah hidup kita selamat dengan dasar iman yang kuat, teguh dan beramal sholih yang tepat. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Artinya: "orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik"²

Menurut Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti artinya "orang-orang yang beriman dan beramal saleh, alangkah bahagianya bagi mereka dan tempat kembali yang baik"³

Nilai-nilai kebajikan dan pelanggarannya sangat tergantung pada kebajikan masing-masing. Bagaimana manusia itu mengolah dan memilih mana seharusnya yang paling baik untuk dilakukan sehingga perbuatannya mengandung unsur kebajikan. Untuk melakukan perubahan perilaku ke arah perubahan yang baik maka perlu diberikan pembelajaran dengan sistem yang lebih baik. Sebuah manajemen yang mengatur secara total dari bangun tidur sampai tidur kembali, sehingga dapat memantau dan mendidik siswanya dalam sebuah skema pendidikan berbasis agama Islam secara total.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain hal

² Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Departemen Agama RI, Kudus, 2006, hlm.253

³ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrn Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 949-950

tersebut yang terutama adalah Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam⁴. Pendidikan ini akan berjalan dengan baik dan tercapai tujuannya melalui sebuah wadah atau lembaga pendidikan. Dengan adanya lembaga ini sistem pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan terkontrol.

Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan bisa memupuk rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Salah satu penyelenggara pendidikan yang saat ini masih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dimana semua peraturan dan semua aspek ditentukan oleh aturan berupa UU yang mengaturnya. Sekolah mempunyai struktur sistem pendidikan yang teratur sesuai dengan visi dan misi. Sekolah diharapkan bisa menjadi sentral dalam pendidikan terhadap peserta didiknya, namun sekolah juga berharap orang tua bisa membantu dalam pendidikan kepada anaknya agar bisa lebih terkontrol dengan baik. Model *Boarding School* adalah sebuah solusi agar peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai tujuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai program khusus untuk siswanya yaitu program tahfidz yang dikemas khusus dalam sebuah model *Boarding School* pada sistem pembelajaran pendidikan agama islam sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kecakapan personal siswa. Dari alasan-alasan tersebut penulis mengambil judul “Efektivitas Model *Boarding School* dalam Meningkatkan Kecakapan Personal Siswa (*Personal Skill*) (Studi Kasus Implementasi Program Tahfidz Pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus)”

⁴ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hlm. 37.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini yang menjadi fokus adalah Implementasi Program Tahfidz, Model *Boarding School* dan Efektivitas Model *Boarding School* dalam Meningkatkan Kecakapan Personal Siswa Pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?
2. Bagaimana implementasi program tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus?
3. Bagaimana efektivitas model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian dan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus
2. Untuk mengetahui implementasi program tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus
3. Untuk menjelaskan efektivitas model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Uraian dan masalah di atas, dapat diketahui manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus
2. Mengetahui implementasi program tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus
3. Mengetahui efektivitas model *Boarding School* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini memuat tentang Halaman Judul Tesis, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Tabel

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Fokus Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Sistematika Penulisan Tesis

Bab II : Kajian Teori

- A. Efektivitas, Efisiensi dan Produktivitas Pendidikan
- B. Model Pengelolaan Pendidikan yang Efektif
- C. Program Tahfidz di Sekolah
- D. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
- E. Konsep Pendidikan Efektif dan Produktif dalam Islam
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Berpikir

Bab III : Metode Penelitian

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Pengujian Keabsahan Data
- f. Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Data Penelitian
- b. Pembahasan
- c. Analisis Data Penelitian

Bab V : Penutup

- a. Simpulan
- b. Saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada Akhir penulisan tesis ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Riwayat Penulis